

ANALISIS MINAT BACA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI DI FKIP UNWIRA

Maria Novita Inya Buku ¹⁾, Florentina Y. Sepe¹⁾

¹⁾Program studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Katolik Widya Mandira
email: mariabuku5712@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the condition of Biology Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Widya Mandira Catholic University students' reading interest. This research is a descriptive research. This research uses a questionnaire. The results of this research indicate that from the questionnaire of 110 students, there was 1 student who had very low interest in reading (0.91%), 57 students had low interest in reading (51.82%), 52 students had moderate reading interest (47,27%) and there are no students who have a high interest in reading.

Key words: reading interest, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari angket yang diberikan kepada 110 mahasiswa, terdapat 1 mahasiswa yang memiliki minat baca sangat rendah (0,91%), 57 mahasiswa memiliki minat baca rendah (51,82%), 52 mahasiswa memiliki minat baca sedang (47,27%) dan tidak ada mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi.

Kata Kunci : minat baca, mahasiswa

PENDAHULUAN

Membaca dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan seseorang. Semakin sering membaca, semakin luas pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca, pengetahuan yang di

miliki semakin terbatas (Triatma,2016). Menurut Santoso (2011), dalam membaca ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca, yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca dengan sasaran terwujudnya kebiasaan membaca efisien. Jika tidak ada minat, maka kebiasaan membaca sudah pasti tidak akan berkembang. Dengan demikian minat merupakan dasar bagi kebiasaan membaca. Sampai saat ini minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Data UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan yaitu hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Berdasarkan studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity*, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat baca, padahal dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Gewati, 2016).

Minat baca masyarakat NTT (Nusa Tenggara Timur) juga masih rendah. Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Badan Perpustakaan Daerah Provinsi NTT Fredrik JW. Tielman di Kupang, Kamis (5/1/2017) pada www.delegasi.com bahwa meskipun setiap tahun pengunjung pembaca di perpustakaan daerah Provinsi NTT mengalami peningkatan sebesar 15 %, tapi secara keseluruhan minat baca di provinsi kepulauan NTT masih sangat rendah.

Minat baca perlu ditumbuh-kembangkan secara terus menerus untuk mencapai masyarakat yang cerdas (Lasa, 2009). Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Kegiatan membaca merupakan aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang seharusnya dilakukan bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan. Kebiasaan membaca merupakan hal penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, termasuk di kalangan pendidikan tinggi (Daryono, 2009). Mahasiswa sebagai salah satu komponen civitas akademik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan, oleh karena itu menumbuhkan minat baca mahasiswa harus menjadi agenda pokok (Hardianto, 2011).

Berdasarkan hasil observasi, minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi masih rendah. Mahasiswa cenderung hanya melihat judul yang berkaitan

dengan materi yang dicari lalu dicopy langsung dari *google* tanpa membaca dengan teliti, sekalipun ditugaskan untuk membaca materi dalam buku ajar yang diberikan, mahasiswa cenderung tidak membaca sehingga proses perkuliahan seolah-olah merupakan proses transfer ilmu dari dosen kepada mahasiswa. Hal lain yang juga ditemukan adalah mahasiswa lebih sering duduk dan menghabiskan waktu untuk membicarakan hal-hal yang tidak ada kaitan dengan pengetahuan akademik, jarang sekali ditemukan mahasiswa yang duduk sambil membaca buku atau berdiskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi perkuliahannya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis minat baca mahasiswa pada perkuliahan biologi di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNWIRA tahun akademik 2018/2019.

MATERIAL DAN METODE

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi tahun akademik 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II sebanyak 41 mahasiswa, IV sebanyak 33 mahasiswa, dan VI sebanyak 36 mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi tahun akademik 2018/2019.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Lembar angket memuat 5 indikator minat baca yaitu pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, intelegensi dan usaha untuk membaca.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP UNWIRA selama satu semester di tahun akademik 2018/2019-Genap.

Analisis dan Interpretasi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Untuk menentukan kategori deskriptif persentase dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Persentase maksimum: $(4/4) \times 100\% = 100\%$

Persentase minimum : $(1/4) \times 100\% = 25\%$

Rentang persentase : $100\% - 25\% = 75\%$

Interval kelas persentase : $75\% / 4 = 18\%$

Selanjutnya dibuat tabel kriteria minat baca mahasiswa yang dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Minat Baca Mahasiswa

Kriteria	Klasifikasi
82% - 100%	Sangat Tinggi
63% - 81%	Tinggi
44% - 62%	Rendah
25% - 43%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

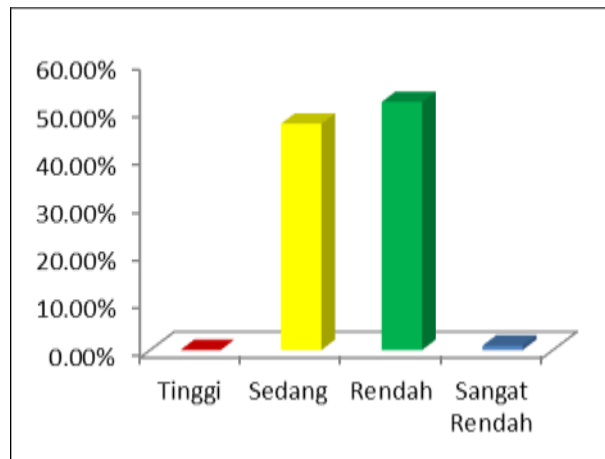
Hasil penelitian ini meliputi hasil rekapitulasi angket kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar, serta pembahasan secara deskripsi. Hasil analisis angket minat baca mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Minat Baca Mahasiswa

Interval		Kriteria	Jumlah	
Skor	%		f	%
87-108	82% - 100%	Tinggi	0	0
67-86	63% - 81%	Sedang	52	47.27
47-66	44% - 62%	Rendah	57	51.82
27-46	25% - 43%	Sangat Rendah	1	0.91
Jumlah			110	100

Berdasarkan Tabel 2., diketahui bahwa dari angket yang diberikan kepada 110 mahasiswa, 1 mahasiswa memiliki minat baca sangat rendah, 57 mahasiswa memiliki

minat baca rendah, 52 mahasiswa memiliki minat baca sedang dan tidak ada mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi. Persentase skor minat baca mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Skor Minat Baca Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 1, persentase mahasiswa yang memiliki minat baca sangat rendah adalah 0,91% mahasiswa yang memiliki minat baca rendah adalah 51,82%, mahasiswa yang memiliki minat baca sedang adalah 47,27%, dan mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi adalah 0 %.

Dalam penelitian ini, terdapat 5 indikator minat baca yang dianalisis yaitu pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, intelegensi dan usaha untuk membaca.

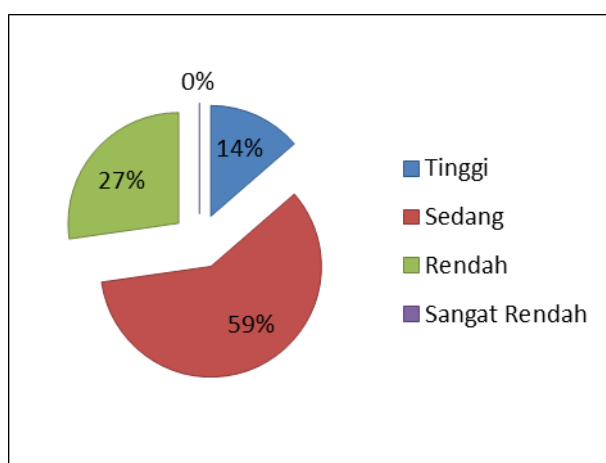
Pemusatan Perhatian

Berdasarkan hasil penelitian, kriteria dan persentase indikator pemusatan perhatian saat membaca dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria dan Persentase Indikator Pemusatan Perhatian

Skor	Interval		Kriteria	Jumlah	
		%		f	%
17-20	82%	- 100%	Tinggi	15	13.64
13-16	63%	- 81%	Sedang	65	59.09
9-12	44%	- 62%	Rendah	30	27.27
5-8	25%	- 43%	Sangat Rendah	0	0.00
Jumlah				110	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memusatkan perhatiannya saat membaca pada kategori tinggi adalah 15 orang dengan persentase 13,64%, pada kategori sedang sebanyak 65 orang dengan persentase 59,09%, kategori rendah sebanyak 30 orang dengan persentase 27,27%, sedangkan pada kategori sangat rendah adalah 0%. Persentase indikator pemusatan perhatian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Indikator Pemusatan Perhatian

Berdasarkan Gambar 2, persentase indikator pemusatan perhatian tertinggi ada pada kategori sedang yaitu 59%. Pemusatan perhatian memiliki hubungan yang erat dengan minat baca mahasiswa. Semakin tinggi minat mahasiswa untuk membaca maka semakin tinggi pula pemusatan perhatiannya terhadap sumber yang dibaca begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sari (2016) yang mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap suatu bacaan, akan memusatkan perhatian kepada bacaan tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

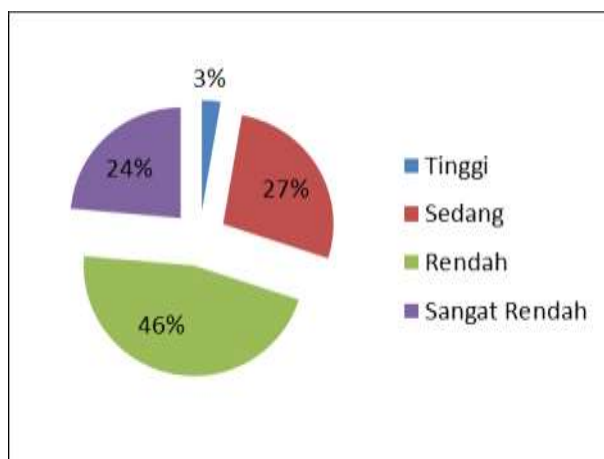
Penggunaan waktu

Kriteria dan persentase indikator penggunaan waktu untuk membaca dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria dan Persentase Indikator Penggunaan Waktu

Interval	Interval		Kriteria	Jumlah	
	Skor	%		f	%
13-16	82%	- 100%	Tinggi	3	2.73
10-12	63%	- 81%	Sedang	30	27.27
7-9	44%	- 62%	Rendah	51	46.36
4-6	25%	- 43%	Sangat Rendah	26	23.64
Jumlah				110	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menggunakan waktu secara intensif untuk membaca pada kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 2,73%, pada kategori sedang sebanyak 30 orang dengan persentase 27,27%, kategori rendah sebanyak 51 orang dengan persentase 46,36%, sedangkan pada kategori sangat rendah sebanyak 26 orang dengan persentase 23,64 %. Persentase indikator penggunaan waktu dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Indikator Penggunaan Waktu

Berdasarkan Gambar 3, persentase indikator penggunaan waktu tertinggi ada pada kategori rendah yaitu 46%. Penggunaan waktu untuk membaca dapat menjadi indikator tinggi rendah minat baca (Simanjuntak, 2011). Minat baca adalah potensi untuk membaca. Potensi untuk membaca akan menjadi kebiasaan membaca jika ada cukup waktu untuk membaca. Hal ini didukung oleh pendapat Hardianto (2011), bahwa seseorang yang menyempatkan waktu untuk membaca setiap hari, dapat diindikasikan bahwa dia memiliki minat yang tinggi untuk membaca, sementara seseorang yang memiliki intensitas membaca yang tidak stabil, kurang memiliki minat untuk membaca.

Membaca lebih menuntut pada kesadaran seseorang, jika seseorang memiliki kesadaran dalam membaca tentu dia memiliki komitmen untuk meluangkan waktu yang dimilikinya untuk membaca. Sementara seseorang yang intensitas membacanya kurang dan memiliki komitmen yang lemah mengindikasikan bahwa masih ada keterpaksaan dan dorongan dari luar untuk membaca.

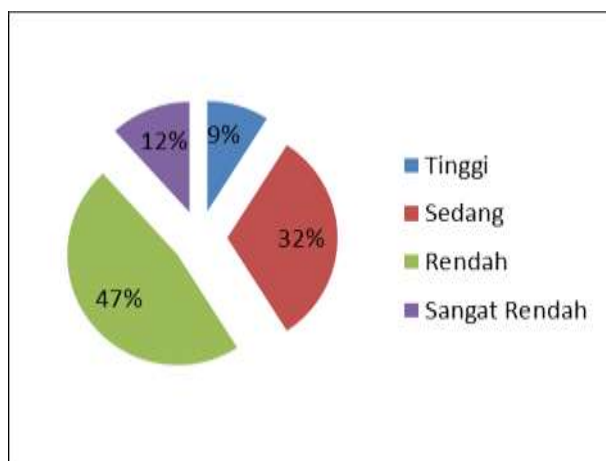
Motivasi membaca

Kriteria dan persentase indikator motivasi membaca dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria dan Persentase Indikator Motivasi Membaca

Interval		Kriteria	Jumlah	
Skor	%		f	%
17-20	82% - 100%	Tinggi	10	9.09
13-16	63% - 81%	Sedang	35	31.82
9-12	44% - 62%	Rendah	52	47.27
5-8	25% - 43%	Sangat Rendah	13	11.82
Jumlah			110	100

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi membaca pada ketegori tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 9,09%, pada kategori sedang sebanyak 35 orang dengan persentase 31,82%, kategori rendah sebanyak 51 orang dengan persentase 47,27%, sedangkan pada kategori sangat rendah sebanyak 13 orang dengan persentase 11,82 %. Persentase indikator motivasi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase Indikator Motivasi Membaca

Berdasarkan Gambar 4, persentase indikator motivasi membaca tertinggi ada pada kategori rendah yaitu 47%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi membaca mahasiswa yang rendah berdampak pada rendahnya minat baca mahasiswa.

Triatma (2016), mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca peserta didik adalah motivasi. Motivasi dapat mendorong keinginan peserta didik untuk membaca. Peserta didik yang memiliki motivasi untuk membaca tidak perlu didorong untuk membaca karena bagi mereka membaca adalah kebutuhan yang harus dipenuhi.

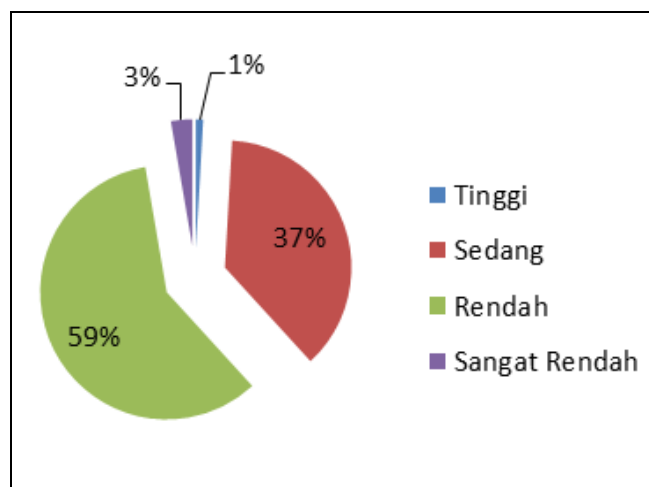
Intelegensi

Kriteria dan persentase indikator intelegensi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kriteria dan Persentase Indikator Intelegensi

Interval		Kriteria	Jumlah	
Skor	%		f	%
30-36	82% - 100%	Tinggi	1	0.91
23-29	63% - 81%	Sedang	41	37.27
16-22	44% - 62%	Rendah	65	59.09
9-15	25% - 43%	Sangat Rendah	3	2.73
Jumlah			110	100

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki intelegensi pada ketegori tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 0,91%, pada kategori sedang sebanyak 41 orang dengan persentase 37,27%, kategori rendah sebanyak 65 orang dengan persentase 59,09%, sedangkan pada kategori sangat rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 2,73%. Persentase indikator intelegensi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kriteria dan persentase indikator intelegensi

Berdasarkan Gambar 5, persentase indikator intelegensi tertinggi ada pada kategori rendah yaitu 59%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa intelegensi yang rendah dapat mempengaruhi minat baca mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mudzanatun, dkk (2018) yang mengemukakan bahwa, mahasiswa yang memiliki intelegensi tinggi semakin tinggi minat bacanya, sedangkan mahasiswa yang memiliki intelegensi rendah cenderung memiliki minat baca rendah.

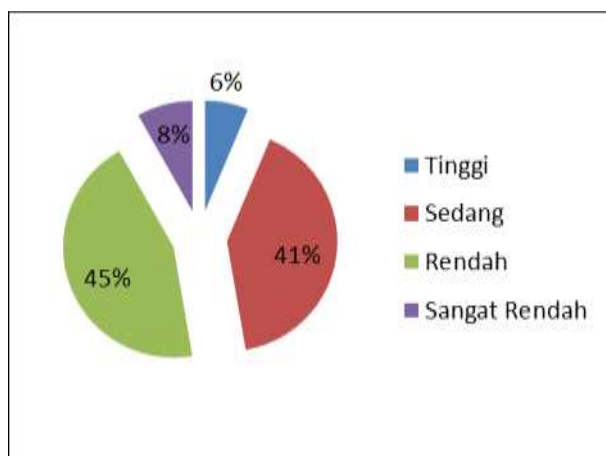
Usaha untuk membaca

Kriteria dan persentase indikator usaha untuk membaca dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kriteria dan Persentase Indikator Usaha untuk Membaca

Interval		Kriteria	Jumlah	
Skor	%		f	%
13-16	82% - 100%	Tinggi	7	6.36
10-12	63% - 81%	Sedang	45	40.91
7-9	44% - 62%	Rendah	49	44.55
4-6	25% - 43%	Sangat Rendah	9	8.18
Jumlah			110	100

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki usaha untuk membaca pada ketegori tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase 6,36%, pada kategori sedang sebanyak 45 orang dengan persentase 40,91%, kategori rendah sebanyak 49 orang dengan persentase 44,55%, sedangkan pada kategori sangat rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 8,18%. Persentase indikator usaha untuk membaca dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kriteria dan Persentase Indikator Usaha untuk Membaca

Berdasarkan Gambar 6, persentase indikator usaha untuk membaca tertinggi ada pada kategori rendah yaitu 45%. Hal ini berarti semakin rendah usaha seseorang untuk membaca maka akan rendah pula minat bacanya. Minat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Jika dikaitkan dengan membaca maka seseorang yang memiliki keinginan untuk membaca akan berusaha secara terus menerus untuk membaca. Rahim (2011), mengemukakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang disertai dengan usaha-usaha untuk membaca.

Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dengan usaha untuk melakukan aktivitas membaca bacaan sesuai dengan informasi yang ingin diketahui. Minat terhadap membaca berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari kesempatan dan sumber-sumber untuk melakukan aktivitas membaca (Siswati, 2010)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi adalah 0,91% mahasiswa memiliki minat baca sangat rendah, 51,82% mahasiswa memiliki minat baca rendah, 47,27% mahasiswa memiliki minat baca sedang dan tidak ada mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryono. 2009. Pengembangan Minat Baca Masyarakat. (Online), (<http://daryono.staff.uns.ac.id/2009/06/01/pengembangan-minat-bacamasyarakat/>), Diakses tanggal 13 Agustus 2018.
- Djaali. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Gewati, M. 2016. Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia. (Online), (<https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>). Diakses 16 Agustus 2018.
- Hardianto, D. 2011. Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Majalah Ilmiah Pembelajaran. No. 1, Vol 7, Hal: 108-121.
- Lasa, Hs. 2009. Peran Perpustakaan dan Penulis Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat. VISI PUSTAKA Volume 11 Nomor 2 Agustus 2009.
- Mudzanatun., Suyitno., Putri, A. D. S., & Artharina, F. P. 2018. Analisis Minat Baca Mahasiswa PGSD UPGRIS semester 5 pada Mata Kuliah Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang.
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, H. 2011. Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar. Artikel Pustakawan Perpustakaan UM tahun 2011.
- Sari, P. 2016. Minat Baca Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen Terhadap Novel Populer. Artikel E-Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas bahasa dan Seni, UNY.
- Simanjuntak. M. 2011. Memaknai Hakikat Minat Baca Untuk Tujuan Praktis. VISI PUSTAKA Vol. 13 No. 3 Desember 2011
- Siswati (2010). Minat Membaca Pada mahasiswa (studi deskriptif pada mahasiswa fakultas psikologi UNDIP semester I) Jurnal Psikologi Undip. Vol. 8, No. 2.
- Triatma, I. N. 2016. Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 Tahun 2016.